

Pengaruh Ekspor Neto, FDI Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2005.I-2014.IV
(The Impact of Net Exports, FDI and Exchange Rate on Economic Growth in Indonesia Period 2005.I-2014.IV)

Fauziah Dewi Umami, Lilis Yuliati, Edi Suswandi

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: restanto.lemlit@unej.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi dan perekonomian yang semakin terbuka saat ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di setiap negara termasuk Indonesia. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh guncangan yang berasal dari sisi internal atau kondisi fundamental makroekonomi dalam negeri maupun sisi eksternal atau kondisi perekonomian global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator makroekonomi yang memiliki hubungan dengan kondisi perekonomian luar negeri seperti ekspor neto, FDI dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis kuantitatif menjadi fokus pada penelitian ini, dengan menggunakan metode *Vector Autoregressi* (VAR). Hasil estimasi VAR menunjukkan bahwa hanya variabel nilai tukar yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan ekspor neto dan FDI tidak berpengaruh signifikan baik dalam arah positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dideterminasi oleh nilai tukar.

Kata kunci: ekspor neto, FDI, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, *Vector Autoregressi* (VAR)

Abstract

In the era of globalization and increasingly open economy today has an impact on economic growth in all countries, including Indonesia. Fluctuations in economic growth that occurred in Indonesia affected by shocks emanating from internal or fundamental macroeconomic conditions in the domestic and the external side or global economic conditions. The purpose of this study was to determine the effect of macroeconomic indicators that have relationships with foreign economic conditions such as net exports, FDI and exchange rates to economic growth in Indonesia. Quantitative analysis is the focus of this study, using the Vector Autoregressi (VAR). VAR estimation results indicate that only the exchange rate variable that significantly negative direction on economic growth while net exports and FDI has no significant effect either in the positive or negative direction on economic growth. Thus the results of this study can be concluded that economic growth in Indonesia determined by the exchange rate.

Keywords: net exports, FDI, exchange rates, economic growth, *Vector Autoregressi* (VAR)

Pendahuluan

Globalisasi merupakan salah satu cara untuk mendorong suatu perekonomian negara mengalami integrasi ekonomi terhadap perekonomian negara lain. Globalisasi ekonomi dapat terjadi dengan adanya keterbukaan dari kegiatan ekonomi atau pasar secara nasional atau regional, tetapi dalam perkembangannya menjadi semakin kompleks dengan melibatkan banyak negara [1].

Perekonomian terbuka atau *open economy* merupakan perekonomian suatu negara yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian negara lain, melalui aktivitas menjual atau membeli barang dan jasa serta meminjam dan memberi pinjaman dipasar modal dunia [2]. Pada era globalisasi saat ini mengharuskan setiap negara untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan negara-negara lain, tidak terkecuali Indonesia.

Perdagangan internasional mempunyai peran yang sangat penting bagi Indonesia khususnya dalam menambah pendapatan nasional yang dilihat dari selisih ekspor dan impor (X-M), mengingat hal tersebut terjadi karena adanya integrasi perekonomian nasional dengan perekonomian internasional. Kerjasama internasional dapat digunakan untuk mendorong dalam proses pengembangan potensi masing-masing negara dan memenuhi kebutuhan masyarakat. perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahwa selama periode tahun 2001 sampai 2014 laju pertumbuhan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bergerak fluktuatif. Sejak tahun 2001 hingga tahun 2005 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan setelah sempat terpuruk akibat krisis keuangan 1997-1998.

Keadaan ini terjadi karena pada tahun 2005 kuartal ke IV terjadi peningkatan harga minyak dunia berimbas terhadap penurunan perkembangan pertumbuhan investasi serta ekspor neto [3]. Namun pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan drastis sampai menembus 4,63% yang artinya turun sebanyak 1,38%, hal ini terjadi karena dampak krisis *subprime mortgage* tahun 2008 yang dampaknya terasa pada tahun 2009. Dibuktikan dengan melemahnya pasar modal, pasar uang, dan perdagangan internasional. Kondisi ini mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan I tahun 2009 masih mengalami penurunan yang berat [4].

Indonesia sebagai negara sedang berkembang membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, kebutuhan dana yang besar, dengan adanya penambahan modal memungkinkan produktivitas barang dan jasa dimasa depan akan meningkat. Teori J.S.Mill memberikan pendapat bahwa nilai suatu barang tergantung oleh banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam proses memproduksi barang tersebut. Selain itu Investasi menjadi salah satu variabel penting untuk membentuk

strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara[5]. Nilai tukar mata uang juga merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besar kecilnya ekspor neto serta investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai salah satu strategi menarik pemasukan modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Ditarik kesimpulan bahwa ekspor neto, FDI dan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan *Vector Autoregressi* (VAR) dengan metode analisis data menggunakan indikator-indikator makroekonomi di Indonesia. Fokus penelitian adalah untuk melihat pengaruh antar variabel-variabel tersebut (ekspor, investasi dan produktivitas) terhadap pertumbuhan di sektor primer dan sekunder Indonesia. Sumber data penelitian berasal dari Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik, *International Monetary Fund* (IMF) dan *International Financial Statistics* (IFS). Pengambilan periode 2005.I-2014.IV.

Penyusunan model yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan dari model penelitian [6,7,8] dimana peneliti menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor dan nilai tukar. Spesifikasi model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{GROWTH}_t = \alpha + \alpha_1 \text{NX}_{t-1} + \alpha_2 \text{FDI}_{t-1} + \alpha_3 \text{ER}_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana:

GROWTH_t = Pertumbuhan Ekonomi

NX_{t-1} = Ekspor Neto

FDI_{t-1} = *Foreign Direct Investment* (FDI)

ER_{t-1} = Nilai Tukar

Hasil Penelitian

Pengujian data dalam penelitian menggunakan model estimasi VAR dengan melewati beberapa tahapan diantaranya uji stasioneritas data, uji kointegrasi, pemilihan *lag optimum*, estimasi model VAR, *Impulse Response Functions* (IRF) dan *Varian Decomposition* (VD).

Uji stasioneritas data merupakan suatu uji untuk melihat bagaimana tingkat kestasioneritasan data pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Tahap awal untuk mengestimasi model pada data *time series* yaitu dengan melakukan uji akar unit. Pada penelitian ini dilakukan uji akar unit dengan menggunakan metode *Augmented Dicky Fuller* (ADF) dengan α sebesar 0,05. Secara ringkas ketika nilai

probabilitas ADF lebih kecil dari α 5% (probabilitas ADF < 5%) maka data yang digunakan dalam penelitian stasioner, dan apabila nilai probabilitas ADF lebih besar dari α 5% maka data yang digunakan dalam penelitian tidak stasioner. Hasil uji akar unit menunjukkan bahwa umumnya data stasioner pada tingkatan 1st *Difference*.

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Pada langkah ini akan diketahui menggunakan metode berdasarkan keberadaan hubungan antar variabel, model VAR digunakan apabila tidak terdapat kointegrasi dan model *Vector Error Correction Model* (VECM) apabila terdapat kointegrasi [9]. Hasil pengujian kointegrasi mengindikasikan bahwa pada α 1% dan α 5% tidak terdapat hubungan kointegrasi antar variabel, sedangkan pada α 10% terdapat hubungan kointegrasi antar variabel yang diteliti.

Penentuan **lag optimum** pada VAR dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model VAR terbaik dalam penelitian. Penentuan lag dalam model penelitian ini menggunakan kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC), alasan penggunaan kriteria tersebut didasarkan pada kemampuan AIC untuk memberikan tambahan selang variabel agar dapat mengurangi derajat kebebasan. Sehingga selang optimal akan ditemukan pada spesifikasi model yang memberikan nilai AIC paling minimum [10]. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai AIC minimum terletak pada lag 1 dengan nilai sebesar -3,569.

Model VAR yang diperoleh setelah melakukan pemilihan lag optimum adalah:

$$\begin{aligned} \text{GROWTH} = & 40,702 + 0,384\text{GROWTH}_{t-1} + 0,030\text{NX}_t \\ & [0,0001] \quad [0,0075] \quad [0,8612] \\ & + 0,227\text{FDI}_{t-1} - 9,781\text{ER}_{t-1} + \varepsilon_t \\ & [0,3753] \quad [0,0002] \end{aligned}$$

Hasil estimasi model VAR diatas dapat menjelaskan keterkaitan antar variabel. Diketahui bahwa variabel ekspor neto dan FDI tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2005 hingga 2014. Lain halnya dengan variabel nilai tukar yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah negatif di Indonesia pada tahun 2005 hingga 2014. Perubahan kenaikan 1 persen pada variabel nilai tukar akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 9,78 persen.

Impulse Response Functions (IRF) akan menjelaskan pengaruh *shock* atau guncangan dari variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya pada rentang waktu tertentu yang terdapat dalam model penelitian. Hasil uji IRF secara keseluruhan menggambarkan selama terjadi periode guncangan pada variabel pertumbuhan ekonomi maka kondisi variabel ekspor neto, FDI dan nilai tukar juga mengalami ketidakstabilan. Selain itu membutuhkan

waktu kurang lebih 3 tahun bagi ekspor dan impor, 2 tahun bagi FDI serta 3 tahun bagi nilai tukar agar dapat kembali mencapai titik keseimbangan.

Varian Decomposition (VD) merupakan tahap yang sama pentingnya dengan IRF dalam estimasi model VAR. Namun VD berbeda dengan IRF, dimana VD lebih menerangkan tentang proporsi atau kontribusi dari variabel-variabel endogen yang diproksi dalam bentuk persentase dalam model VAR terhadap *shock* atau guncangan yang terjadi. Hasil menunjukkan bahwa variabel nilai tukar yang menyumbang pengaruh guncangan paling besar yaitu sebanyak 50,79%.

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil estimasi dalam penelitian ini menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

Tabel 1.1 Hasil uji asumsi klasik di Indonesia

Uji Asumsi Klasik	Test	Output	Prob
		t	
		Hitun	
		g	
Heteroskedastisita	White	78,78	0,51
s	Test	1	7
Autokorelasi	LM Test	15,65	0,47
		3	7
Normalitas	Cholesk	38,93	0,00
	y	0	0

Hasil perhitungan menunjukkan residual yang tidak terdistribusi normal namun terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hal ini dibuktikan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masing-masing uji asumsi klasik yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan α 5%. Berdasarkan hasil pada uji heteroskedastisitas dan autokorelasi nilai probabilitas > α 5% yang artinya telah memenuhi kriteria BLUE.

Pembahasan

Secara keseluruhan dari hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator makro ekonomi seperti ekspor neto, FDI dan nilai tukar memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. pada variabel ekspor neto dan FDI diperoleh hasil yang tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah positif, sedangkan pada variabel nilai tukar memberikan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Hasil penelitian ini secara keseluruhan sesuai dengan literatur, teori serta hasil penelitian-penelitian terdahulu. Ekspor neto tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi karena pada tahun 2012 hingga 2014 ekspor neto mengalami defisit, sedangkan FDI yang tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh kurang tepatnya pemanfaatan dan terjadinya masalah politik dan kasus korupsi. Hasil penelitian ini juga mengalami ketidaksesuaian dengan berbagai penelitian lainnya yang mendukung dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan dalam model VAR dibentuk dengan meminimalkan teori agar mampu menangkap fenomena-fenomena ekonomi dengan baik dan juga dapat disebabkan oleh penggunaan variabel-variabel yang dimasukkan dalam penelitian.

Kesimpulan dan Saran

kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Ekspor neto tidak secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena perkembangan ekspor neto yang melambat dan sempat mengalami defisit; (2) Sedangkan pada FDI mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan alasan perkembangan FDI yang masuk ke Indonesia masih sangat kecil meskipun setelah krisis 2008 mengalami peningkatan namun kurang diimbangi dengan pemanfaatan yang tepat dan baik; (3) Selanjutnya pada nilai tukar memiliki hasil yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan yang signifikan tersebut disebabkan oleh posisi nilai tukar yang memiliki peran penting sebagai salah satu pengendali bagi indikator-indikator makroekonomi lainnya yaitu ekspor, impor dan FDI dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain nilai tukar menjadi tolok ukur terpenting bagi prospek pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

(1) Pemerintah sebaiknya terus berupaya meningkatkan kegiatan ekspor dengan memberikan fasilitas dan dukungan yang baik bagi setiap sektor yang melakukan kegiatan ekspor serta memanfaatkan investasi dengan baik, guna menghindari defisit neraca berjalan. Pemerintah berkoordinasi dengan lembaga terkait dengan kegiatan impor untuk mulai memberikan batasan impor barang agar kuantitas impor tidak melebihi ekspor, hal ini dilakukan guna neraca berjalan tidak mengalami defisit; (2) Pemerintah sebaiknya meningkatkan dan menjaga indikator-indikator yang menjadi tolok ukur investor asing untuk menanamkan modalnya, dengan cara menciptakan prospek perekonomian yang baik melalui pengaturan indikator makroekonomi. Dengan demikian diharapkan investasi berupa aliran masuk FDI akan semakin meningkat; (3) Sedangkan untuk meredam gejolak pada nilai tukar pemerintah

sebaiknya mengambil kebijakan yang bersinergi dengan kebijakan ekspor, impor dan investasi. Hal ini dilakukan agar terdapat hubungan harmonisasi yang baik antara nilai tukar, ekspor, impor dan FDI. Mengingat peran nilai tukar di Indonesia sangat penting dalam mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi kedepannya.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Hady, H. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [2] Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi: Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [3] Silvia, E. D., Wardi, Y., Aimon, H. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. I (2): 225.
- [4] Laporan Perekonomian Indonesia. 2009. Publikasi Laporan Tahunan Bank Indonesia.
- [5] Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi. Terjemahan Oleh Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Miankel, A.K., Thangavelu, S.M. & Kalirajan, K. 2009. FDI, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis. *CCAS Working Paper*. No. 23: 2-16.
- [7] Meraj, M. 2013. Impact of Globalization and Trade Openness on Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Asia Pacific Studies*. Vol. 32: 40-48.
- [8] Adeniran, J. O., Yusuf, S. A., & Adeyemi, O. A. 2014. The Impact of Exchange Rate Fluctuation on The Nigerian Economic Growth: An Empirical Investigation. *International Journal of Academic in Business and Social Sciences*. Vol. 4 (8): 224-232.
- [9] Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [10] Wardhono, Adhitya., Qori'ah, C.G., & Wulandari, C. D. A. 2015. Studi Kesenambungan Fiskal Pada Variabel Makro Ekonomi Indonesia: Analisis VAR. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 (2): 116-117.